



**STRATEGI ORANGTUA DALAM MENGATASI PATOLOGI  
SOSIAL DI DESA MALINTANG JAE KECAMATAN BUKIT  
MALINTANG KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**KHODLIJAH**  
**NIM: 12 310 0058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



STRATEGI ORANGTUA DALAM MENGATASI PATOLOGI  
SOSIAL DI DESA MALINTANG JAE KECAMATAN BUKIT  
MALINTANG KABUPATEN MANDAILING NATAL

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**KHODIJAH**  
NIM: 12 310 0058

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

2016



**STRATEGI ORANGTUA DALAM MENGATASI PATOLOGI  
SOSIAL DI DESA MALINTANG JAE KECAMATAN BUKIT  
MALINTANG KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**KHODIJAH**  
**NIM: 12 310 0058**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

*Drs. Samsudin M.Ag*  
NIP.19640203 199403 1 001

**PEMBIMBING II**

*Dra. Rosimah Lubis M. Pd*  
NIP.19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2016**

Hal : Skripsi a.n  
khodijah

Padangsidempuan, 6 Oktober 2016  
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. khodijah yang berjudul: **Strategi Orangtua Dalam Mengatasi Patologi Sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. Sameudin, M.Ag  
NIP: 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP: 19610825 199103 2 001

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHODIJAH  
NIM : 12 310 0058  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2  
Judul Skripsi : STRATEGI ORANGTUA DALAM MENGATASI PATOLOGI SOSIAL DI DESA MALINTANG JAE KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN MANDAILING NATAL

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terlapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 6 Oktober 2016  
Pembuat Pernyataan,



**KHODIJAH**  
NIM. 12 310 0058

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : KHODIJAH  
NIM : 12 310 0058  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **STRATEGI ORANGTUA DALAM MENGATASI PATOLOGI SOSIAL DI DESA MALINTANG JAE KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN MANDAILING NATAL**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 6 Oktober 2016  
Yang menyatakan



  
KHODIJAH  
NIM. 12 310 0058

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

Nama : KHODIJAH  
NIM : 12 310 0058  
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI  
Judul Skripsi : Strategi Orangtua Dalam Mengatasi Patologi Sosial di Desa  
Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing  
Natal

Ketua



**ANWAR, M.A**  
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris



**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**  
NIP. 19610825 199103 2 001

Anggota



**ANWAR, M.A**  
NIP. 19711214 199803 1 002



**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**  
NIP. 19610825 199103 2 001



**Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag**  
NIP. 19641013 199103 1 003



**Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd**  
NIP. 19590811 198403 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah  
Di : IAIN Padangsidimpuan  
Tgl : 19 Oktober 2016  
Waktu : 08.00 s/d 12.00 Wib  
Jumlah Nilai : 70  
Rata-rata : 3,44  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDEMPUN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sidintang 22733  
Telepon (0834) 25090 Faksimile (0834) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor : /In.14/F.AcPP.00.9/10/2016

Judul Skripsi : STRATEGI ORANGTUA DALAM MENGATASI  
PATOLOGI SOSIAL DI DESA MALINTANG JAE  
KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN  
MANDAILING NATAL.

Nama : KHODIJAH  
Nim : 12 210 0058  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 07 November 2016

s.n. Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lely Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : KHODIJAH

Nim : 12 310 0058

Judul skripsi : Strategi Orangtua dalam Mengatasi Patologi Sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal

Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi orangtua dalam mengatasi patologi sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal yang didasarkan fenomena seiring dengan perkembangan zaman mayoritas para remaja tidak memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga banyak problem-problem yang terjadi dilihat masyarakat. Seperti terjadinya main judi, minum khamar dan banyak remaja-remaja yang tidak melaksanakan shalat bahkan banyak kalangan remaja yang begadang di malam hari entah apa yang mereka kerjakan diluar.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi orangtua dalam mengatasi patologi sosial, untuk mengetahui apa kendala yang ditemui orangtua dalam mengatasi patologi sosial, dan mengetahui cara yang dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala dalam patologi sosial.

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode *deskriptif* yaitu penelitian yang menggambarkan apa adanya. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu primer dan skunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa strategi orangtua dalam mengatasi patologi sosial di Desa Malintang Jae masih kurang maksimal sebab orangtua sibuk mencari nafkah karena kebanyakan penduduk Desa Malintang Jae adalah petani yang mana pagi sudah berangkat kerja dan pulang menjelang malam.

Adapun Jenis-jenis patologi yang peneliti temukan di lapangan adalah perjudian, pergaulan bebas dan kecanduan dengan bahan narkotika. Selanjutnya strategi yang dilakukan orangtua dalam mengatasi patologi sosial mendatangi anak ke tempat perjudian setelah di rumah diberi nasehat dengan cara lemah lembut, menyekolahkan anak baik sekolah umum maupun sekolah pesantren, menyuruh anak shalat, mengaji dan mengajak anak membantu orangtua jika ada waktu anak yang luang. Sedangkan kendala yang ditemui orangtua dalam mengatasi patologi sosial adalah kurangnya waktu untuk mendidik anak, kurangnya pengetahuan orangtua dan pengaruh dari lingkungan. Selanjutnya untuk mengatasi kendala tersebut hal yang dilakukan orangtua adalah memanfaatkan waktu yang ada semaksimal mungkin untuk menjelaskan nilai-nilai ajaran Islam, mengikuti pengajian dan berkonsultasi dengan sahabat dan saudara yang lebih mengetahui hal keagamaan, mengontrol dan mengawasi gerak-gerik anak, tidak memberi kebebasan serta tidak terlalu memperturutkan keinginan si anak.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada nabi Muhammad saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk ummat manusia.

Skripsi ini berjudul “**Strategi Orangtua Dalam Mengatasi Patologi Sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal**” disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Selain itu, peneliti juga banyak mengalami hambatan khususnya dalam melaksanakan penelitian yang diakibatkan jauhnya jarak tempuh Kota Padangsidimpuan dengan lokasi penelitian penulis. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua, arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Samsuddin M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Rosimah Lubis M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor I, II, dan III. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ketua Jurusan, bapak ibu Dosen dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.
3. Ayahanda Gundur Rangkuti dan Ibunda Rosnaimah Gultom, yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti tanpa kenal lelah, selalu sabar memotivasi dan mendoakan peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Abanganda Rahmat Mulia yang telah membantu orangtua peneliti untuk melanjutkan kuliah peneliti sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Adinda peneliti yang selalu menanyakan kapan peneliti wisuda dan pulang mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah swt.
6. Teman seperjuangan peneliti yang selalu memotivasi dan membantu peneliti dalam pengumpulan data.
7. Sahabat-sahabat di lokal PAI-2 dengan Nomor Induk Mahasiswa 12 yang selama ini telah bersama peneliti dalam menempuh pendidikan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Teman-teman peneliti di Kos yang selalu memberikan semangat dan menghibur peneliti ketika merasa penat dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kemudian buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan moril dan materiil selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah swt. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 19 Oktober 2016

Penulis,

KHODIJAH

NIM. 12 310 0058

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK .....	v
BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN .....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Batasan Istilah .....	7
E. Batasan Masalah .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	9

### BAB II : KAJIAN TEORI

A. Pengertian Strategi.....	11
B. Pengertian orangtua .....	12
C. Pengertian Patologi Sosial .....	14
D. Jenis-jenis Patologi sosial .....	15
E. Peran Orangtua .....	22
F. Strategi Orangtua.....	33
G. Penelitian Terdahulu .....	36

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian .....	44
C. Metode Penelitian .....	44
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	45

E. Instrumen Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Analisa Data .....	48
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	49
H. Sistematika Pembahasan .....	50

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Khusus.....	51
1. Strategi Orangtua Dalam Mengatasi Patologi Sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.....	51
2. Apa kendala yang Ditemui Orangtua Dalam Mengatasi Patologi Sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal .....	62
3. Cara yang Dilakukan Orangtua Untuk Mengatasi Kendala yang Ditemui Dalam Patologi Sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.. ....	66
B. Keterbatasan Penelitian .....	69

#### **BAB V : Penutup**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-saran .....	71

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I : Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia.....	39
Tabel II : Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	40
Tabel III : Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	41
Tabel IV : Jumlah Kepala Keluarga Yang Menjadi Sampel .....	42
Tabel V : Keadaan Penduduk Berdasarkan Sarana Ibadah .....	44

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggungjawab pendidikan sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada ditengah-tengah orangtuanya. Mereka dapat mengenalkan kepada anak segala hal yang mereka ingin beritahukan kepada anak atau yang anak sendiri yang mengetahuinya. Anak biasanya bertanya kepada orangtuanya “apa ini” dan “apa itu” lalu orangtua memberitahukan kepada anaknya bahwa ini adalah mukena (telekung) ibu dan itu adalah kopiyah ayah. Begitulah seterusnya, mulai dari hal yang baik sampai kepada hal yang buruk, mulai dari bahasa cinta sampai kepada bahasa benci dan mulai dari hal yang konkrit sampai kepada hal yang abstrak.<sup>1</sup>

Pendidikan islam menggunakan tanggungjawab sebagai dasar untuk menentukan pengertian pendidik, dan kewajiban hanya dipikulkan kepada orang yang telah dewasa. Kewajiban itu pertama-tama bersifat personal dalam arti setiap orang bertanggungjawab atas pendidikan dirinya sendiri kemudian bersifat sosial

---

<sup>1</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta : Logos Wacana Ilmu,1999 ), hlm.87.

dalam arti setiap orang bertanggungjawab atas pendidikan orang lain.<sup>2</sup> Dasar kewajiban ini firman Allah SWT dalam surah At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>3</sup> (Q.S At-Tahrim 66:6)

Dari ayat di atas penulis dapat memahami bahwa setiap manusia wajib memelihara diri dan keluarganya dari api neraka maka dari itu para orangtua wajib memberikan pendidikan agama bagi anak-anaknya agar terhindar dari sifat-sifat yang buruk.

Keluarga adalah salah satu unit sosial yang sangat menentukan masa depan anak, karena dalam keluarga setiap anak pertama kali mendapatkan perlindungan, perhatian, bimbingan dan pendidikan yang mempengaruhi perkembangan keperibadiannya.<sup>4</sup>

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm.82.

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al- Qur'an* (Jakarta : CV Jaya Sakti Surabaya, 1989), hlm. 951.

<sup>4</sup>Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* ( Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2006 ), hlm.168.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam lingkungan inilah anak pertama-tama mendapatkan bimbingan, juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar lingkungan anak adalah di dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.<sup>5</sup>

Bagi seorang anak keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga, tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Di samping itu merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi.<sup>6</sup>

Suatu keluarga akan kokoh berdiri manakala fungsi keluarga dapat berjalan secara optimal di atas nilai-nilai yang telah digariskan oleh Allah SWT. Karakteristik utama ini merupakan suatu bentuk bangunan keluarga muslim. Suatu keluarga muslim idealnya mencerminkan hubungan seluruh unsur keluarga orangtua (ayah dan ibu) dan anak-anak ditambah dengan anggota keluarga lainnya diikat oleh kasih sayang. Di dalamnya dijumpai orangtua yang menjadi pemimpin dengan penuh ketakwaan. Anak-anak mampu menjadikan dirinya sebagai menyenangkan hati orangtua bahkan menyenangkan hati semua orang bila bergaul dan berintraksi dengannya. Oleh sebab itu, yang dikatakan keluarga muslim ialah

---

<sup>5</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* ( Jakarta : Rajawali Pers, 2011 ),hlm.38.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm.39.

keluarga yang terikat dengan norma-norma Islam dan berusaha menjalankan fungsi keluarga sesuai dengan norma-norma Islam.<sup>7</sup>

Orangtua juga mempunyai beban dan tanggungjawab yang amat berat untuk membina akhlak dan sopan santun anak, tanggung jawab itu bersifat komprehensif yang di bebaskan Islam kepada seluruh ummat manusia dengan tidak meninggalkan satu orang pun dari mereka. Dengan tuntunan tersebut Islam menjadikan orangtua bertanggungjawab penuh pada pendidikan keIslaman secara detail bagi anak-anak mereka, juga pada pembentukan diri yang shaleh yang tegak di atas akhlakul karimah.<sup>8</sup> Dalam Al-Quran Allah berfirman surah An-nahal ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>9</sup> (Q.S An-Nahl 17:125)

<sup>7</sup>Syafaruddin dkk, *Op. Cit.*, hlm.169.

<sup>8</sup>Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati Diri Wanita Muslimah* ( Jakarta : Pustaka Al- Kaustar, 1997), hlm.200.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hlm. 421.

Berdasarkan ayat di atas penggunaan metode dalam pendidikan Islam harus mempunyai ciri-ciri kebijaksanaan dan hikmah.<sup>10</sup> Sejalan dengan itu adapun hal-hal yang mendorong kebiasaan hidup beragama dari orangtua kepada anak-anaknya antara lain :

1. Orangtua senantiasa melatih anak dengan membiasakan menjalankan kewajiban-kewajiban yang di perintahkan oleh Allah SWT.
2. Orangtua itu sendiri rajin dalam menjalankan perintah agama sebab tingkah laku ibu/bapak tidak lepas dari pengamatan anak-anaknya.
3. Orangtua hendaknya memberikan bimbingan dan pengawasan dengan sabar dan kasih sayang.

Dari kutipan di atas dapat penulis pahami bahwa anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang di dalamnya tidak taat akan ajaran agama Islam, maka bagaimana anak akan bisa merealisasikan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Namun mayoritas penduduk masyarakat Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal beragama Islam, yang mana pada kenyataannya para orangtua hanya sebagian yang taat menjalankan ibadah, utamanya dalam melaksanakan ibadah shalat.

Dapat diketahui bahwa orangtua merupakan pendidikan pertama dan utama terhadap pendidikan anaknya, orangtua juga yang bertanggungjawab untuk membesarkan dan menjadikan anak menjadi baik atau tidak baik. Orangtua juga membimbing, mengarahkan dan mengasuh anak untuk menjadi manusia yang

---

<sup>10</sup>Syafaruddin, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 155.

beriman dan berakhlak. Setelah penulis mengadakan observasi para remaja yang ada di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal kebanyakan memiliki pendidikan yang bagus seperti sekolah SMA, MAN dan pesantren namun pada kenyataannya seiring dengan perkembangan zaman mayoritas para remaja tidak memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga banyak problem-problem yang terjadi di lihat masyarakat. Seperti terjadinya main judi, minum khamar dan banyak remaja-remaja yang tidak melaksanakan shalat bahkan banyak kalangan remaja yang begadang di malam hari entah apa yang mereka kerjakan diluar. Dengan berbagai problem tersebut masih banyak para orangtua yang kurang mampu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, akhlaknya tidak sesuai dengan ajaran Islam khususnya kepada remaja-remaja yang ada di desa tersebut. Jadi bagaimana sebenarnya strategi orangtua dalam memberikan pendidikan agama anak usia remaja di desa tersebut. Hal inilah yang memotivasi penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul “STRATEGI ORANGTUA DALAM MENGATASI PATOLOGI SOSIAL DI DESA MALINTANG JAE KECAMATAN BUKIT MALINTANG KABUPATEN MANDAILING NATAL”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang dari penulisan skripsi ini, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi orangtua dalam mengatasi patologi sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

2. Apa kendala yang ditemui orangtua dalam mengatasi patologi sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.
3. Bagaimana cara yang dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala yang ditemui dalam patologi sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi orangtua dalam mengatasi patologi sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui apa kendala yang ditemui orangtua dalam mengatasi patologi sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara yang dilakukan orangtua untuk mengatasi kendala yang ditemui dalam patologi sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya pemahaman istilah yang berbeda dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan batasan istilah tersebut :

1. Strategi yaitu siasat perang (dengan jalan mengarahkan sumber-sumber bantuan, alat-alat dan tenaga perang dengan perhitungan yang tepat dengan

tujuan mencapai kemenangan).<sup>11</sup> Di hubungkan dengan belajar mengajar strategi di artikan suatu rencana yang perlu dipersiapkan oleh guru agar tidak terjadi kebosanan dalam pembelajaran, sehingga timbullah pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Orangtua yaitu orang dewasa pertama yang memikul tanggungjawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan.<sup>12</sup> Orangtua yang dimaksud penulis dalam pembahasan ini adalah ayah dan ibu kandung anak sebanyak 25 KK yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
3. Mengatasi yaitu menahan sesuatu agar tidak terjadi. Maksud penulis adalah para orangtua yang ada dimasyarakat Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal berupaya keras mencegah anak-anaknya supaya tidak mengerjakan hal-hal yang tidak diinginkan dan menjadikan sikap mereka sesuai dengan yang diharapkan masyarakat tersebut.
4. Patologi yaitu ilmu atau penyakit, penyelidikan tentang penyakit dan seluk beluknya.<sup>13</sup> Maksud penulis patologi yang di maksud dalam skripsi ini adalah kerusakan akhlak atau moral yang terjadi pada para remaja yang

---

<sup>11</sup>M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* ( Surabaya-Indonesia, 1978 ), hlm. 457.

<sup>12</sup>Hery Noer Aly. *Loc. Cit.*

<sup>13</sup>Syahrul Ramadhan, *Kamus Ilmiah Populer* ( Surabaya : Khazanah Media Ilmu, 2010 ), hlm.331.

mengakibatkan kerusakan dan ketentraman di masyarakat Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

5. Sosial yaitu segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau peduli terhadap kepentingan umum.<sup>14</sup> Sosial yang dimaksud penulis dalam skripsi ini tentunya pada para orangtua dan remaja sekaligus menjadi objek penelitian penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dari batasan istilah di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi fokus pembahasan penelitian ini adalah kajian tentang strategi orangtua dalam mengatasi patologi sosial remaja di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

#### **E. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kekeliruan dalam penelitian, maka penulis akan membuat batasan masalahnya adalah strategi orangtua dalam mengatasi patologi sosial remaja yang berusia 13 sampai 21 tahun di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang di harapkan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan kepada orangtua dalam rangka mengatasi patologi sosial remaja di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 405.

2. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang strategi orangtua dalam mengatasi patologi sosial remaja di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang meneliti pokok masalah yang sama.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Strategi

Strategi secara harfiah dapat diartikan sebagai seni melaksanakan stragem yakni siasat atau rencana, sedangkan secara umum strategi mamiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>1</sup>

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan.<sup>2</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.<sup>3</sup>

Istilah strategi juga sering digunakan dalam banyak konteks pengajaran dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran dengan strategi bisa diartikan sebagai siasat atau taktik yang dilakukan guru kepada peserta didik dalam setiap aktivitas pengajaran.<sup>4</sup> Strategi adalah siasat perang (dengan jalan

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mangajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm.5-6.

<sup>2</sup>Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, ( Jakarta : GP Press, 2013), hlm.1.

<sup>3</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 1092.

<sup>4</sup>Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengjaran*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 31.

mengarahkan sumber-sumber bantuan, alat-alat dan tenaga perang dengan perhitungan yang tepat dengan tujuan mencapai kemenangan).<sup>5</sup>

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang di artikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.<sup>6</sup> Seorang yang berperan dalam mengatur strategi untuk memenangkan suatu peperangan, sebelumnya melakukan suatu tindakan ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang di milikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dimaksud penulis adalah merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh setiap orangtua untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya sehingga tidak terjadi patologi sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal .

## **B. Pengertian Orangtua**

Orangtua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai dsb), orang-orang yang dihormati disegani di kampung.<sup>7</sup> Sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang mendefenisikan orangtua yaitu pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima

---

<sup>5</sup>M.Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan Umum*, ( Surabaya-Indonesia, 1978), hlm. 457.

<sup>6</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* ( Jakarta : Kencana, 2007 ), hlm. 123.

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 1059.

pendidikan.<sup>8</sup> Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orangtua berperan sebagai pembimbing atau pembina dalam pendidikan anak di lingkungan keluarga. Orangtua harus memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usaha menjadi pendidik, karena orangtua harus menunjukkan kerja sama dalam mengarahkan cara mengajarkan anak di rumah dan membuat pekerjaan rumah tangga tidak menyita waktu anak dikarenakan orangtua harus memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.<sup>9</sup>

Orangtua sangatlah besar perhatiannya terhadap anak-anak mereka karena setiap orangtua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna dan beriman secara Islami. Orangtua juga harus memperhatikan perkembangan jasmani anaknya. Ini menyangkut kesehatan dan kekuatan serta keterampilan otot. Pendidikan bukan terutama dilakukan dengan cara memberikan teori-teori kesehatan dan kekuatan namun yang harus dilakukan orangtua ialah menanamkan dan membiasakan hidup sehat.<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa setiap orangtua dituntut untuk memperhatikan aktivitas anaknya dalam kehidupan sehari-hari kerana perbuatan anak bisa jadi menyimpang menjadi yang tidak baik dari yang diajarkan orangtua sebelumnya. Orangtua juga jangan selalu memberikan pendidikan terhadap anaknya tanpa memperhatikan kesehatan jasmani anak,

---

<sup>8</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.

<sup>9</sup>Hasbullah, *Op.Cit.*, hlm. 90.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 90.

kerena kurangnya kesehatan jasmani anak akan mempengaruhi susahny anak mendengarkan apa yang dikatakan orangtuanya.

### C. Pengertian Patologi Sosial

Secara etimologi kata “patologi” berasal dari kata *Pathos* yang berarti penderitaan/penyakit dan *Logos* yang berarti berbicara tentang ilmu. Sedangkan secara terminologi patologi adalah terganggu atau tidak berlangsungnya fungsi-fungsi fisik dan psikis dalam artian ada kelainan dan penyimpangan yang mengakibatkan kerusakan dan bahaya pada organ dan tubuh sehingga bisa mengancam kehidupan.<sup>11</sup>

“Pada hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial disamping sifat-sifat lainnya yang secara pribadi dimiliki. Secara alami keberadaan manusia membutuhkan hubungan dengan orang lain, manusia mempunyai dorongan untuk berhubungan dengan lingkungan sosial disekitarnya. Untuk itu perlu dilihat makna sosial itu sendiri baik secara kebahasaan maupun dari aktivitas simbolis yang dilakukannya”.<sup>12</sup>

Secara etimologi istilah “sosial” berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang artinya teman, perikatan. Jadi secara etimologi manusia sebagai makhluk sosial adalah makhluk yang berteman, memiliki perikatan antara satu orang dengan orang lain. Istilah sosial ini menekankan adanya relasi atau interaksi antara manusia, baik itu relasi seorang individu dengan seorang individu yang lain, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.

---

<sup>11</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 15.

<sup>12</sup>Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 288.

Sedangkan secara terminologi sosial merupakan wadah pergaulan hidup antar manusia , yang perwujudannya berupa kelompok manusia atau organisasi yakni individu atau manusia yang berinteraksi secara timbal balik bukan manusia atau manusia dalam arti fisik. Tetapi dalam arti yang lebih luas yaitu *community* atau masyarakat.<sup>13</sup>

Interaksi sosial ini dapat terjadi di lingkungan keluarga maupun dimasyarakat secara luas. Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dimasyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk atas dasar hubungan pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang berlangsung lama untuk mendapatkan keturunan dan membesarkan anak-anaknya.<sup>14</sup>

Dari pengertian di atas maka yang disebut patologi sosial adalah semua tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal.<sup>15</sup>

#### **D. Jenis-jenis Patologi Sosial**

Masalah sosial merupakan suatu fenomena sosial yang mempunyai berbagai dimensi. Begitu banyaknya dimensi yang terkandung di dalamnya mengakibatkan walaupun gejala ini telah sejak lama menjadi objek kajian, tetapi

---

<sup>13</sup>Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 52.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 289.

<sup>15</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

sampai sekarang belum diperoleh rumusan yang disepakati berbagai pihak. Pada umumnya masalah sosial ditafsirkan sebagai suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian warga masyarakat hal itu disebabkan gejala tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan norma dan nilai serta standar moral yang berlaku. Lebih dari itu suatu kondisi juga dapat dianggap sebagai masalah sosial karena menimbulkan berbagai penderitaan dan kerugian baik fisik maupun non fisik.<sup>16</sup>

Salah satu persoalan yang tidak jarang menjadi sumber perdebatan dalam studi masalah sosial adalah tentang definisi. Tidak kurang usaha untuk mendefinisikan masalah sosial secara universal berangkat dari pemikiran bahwa masalah sosial merupakan realita objektif. Dalam hal ini, kondisi dalam masyarakat yang menimbulkan kerugian baik non fisik maupun fisik meteril pada segmen tertentu, dari suatu masyarakat dapat berupa fenomena sosio kultural yang menghalangi sejumlah anggota masyarakat mengembangkan dan memanfaatkan potensi mereka secara penuh atau dapat pula berupa ketidaksesuaian antara harapan, idealisme dengan kondisi aktual dalam kehidupan masyarakat. Sehubungan dengan upaya membuat definisi yang bersifat universal dan objektif ini ternyata tidak dapat dihindarkan adanya berbagai hambatan.<sup>17</sup>

Interaksi sosial sangat berguna dalam memperhatikan dan mempelajari banyak masalah di dalam masyarakat. Interaksi sosial juga merupakan kunci dari

---

<sup>16</sup>Soetomo, *Masalah Sosial dan Pembangunannya*, (Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm. 01.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 02.

semua kehidupan sosial oleh karena itu tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniyah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu interaksi sosial dimulai pada saat itu mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi.<sup>18</sup>

Masalah merupakan hambatan-hambatan dalam usaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Pemecahannya menggunakan cara-cara yang diketahuinya dan yang berlaku tetapi aplikasinya menghadapi kenyataan hal yang biasanya berlaku telah berubah atau terhambat pelaksanaannya. Masalah-masalah tersebut dapat terwujud sebagai masalah sosial, masalah moral, masalah politik, masalah ekonomi, masalah agama atau masalah-masalah lainnya. Yang membedakan masalah sosial dengan masalah lainnya adalah bahwa masalah sosial selalu ada kaitannya yang dekat dengan nilai-nilai moral dan pranata-pranata sosial serta ada kaitannya dengan hubungan-hubungan manusia itu terwujud.<sup>19</sup>

Terkait dengan jenis-jenis patologi sosial ada beberapa aspek sebagai berikut :

---

<sup>18</sup>Soejarno Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : CV Rajawali, 1982), hlm. 54-55.

<sup>19</sup>Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung : PT Eresco, 1989), hlm. 6.

## 1. Perjudian

Perjudian adalah pertaruhan dengan sengaja yaitu mempertaruhkan satu nilai atau sesuatu yang dianggap bernilai dengan menyadari dengan adanya resiko dan harapan-harapan tertentu pada peristiwa-peristiwa permainan, pertandingan, perlombaan dan kejadian-kejadian yang belum pasti hasilnya. Perjudian itu merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat atau satu bentuk dari patologi sosial. Sejarah perjudian dikenal sudah beribu-ribu tahun yang lalu sejak dikenalnya sejarah manusia.<sup>20</sup>

Pada mulanya perjudian itu berwujud permainan atau kesibukan pengisi waktu senggang guna menghibur hati jadi sifatnya rekreatif dan netral. Pada sifat yang netral ini lambat laun ditambahkan unsur baru untuk merangsang kegairahan bermain dan menaikkan ketegangan serta pengharapan untuk menang yaitu barang taruhan berupa uang, benda atau tindakan yang bernilai.<sup>21</sup>

Dari penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwa efek dari perjudian itu kebanyakan bersifat negatif, alasan penulis mengatakan demikian adalah karena sudah banyak realitanya yang kaya menjadi miskin akibat dari perjudian itu, anak istri diabaikan apabila suami yang melakukan, jika pemuda yang melakukan ia mau menggadaikan pakaiannya sebagai bahan taruhan dan apabila habis semuanya akhirnya ia mau mencuri milik orang lain tanpa memikirkan bagaimana nanti balasan yang ia perbuat.

---

<sup>20</sup>Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hlm. 58.

<sup>21</sup>Kartini Kartono, *Op. Cit.*, hlm. 59-60.

## 2. Korupsi

Korupsi adalah tingkah laku individu yang menggunakan wewenang dan jabatan guna mengeduk keuntungan pribadi merugkan kepentingan umum dan Negara. Jadi korupsi merupakan gejala salah pakai dan salah urus dari kekuasaan demi keuntungan pribadi, salah urus terhadap sumber-sumber kekayaan Negara dengan menggunakan wewenang dan kekuatan-kekuatan formal (misalnya dengan alasan hokum dan kekuatan senjata) untuk mmperkaya diri senidri.<sup>22</sup>

Korupsi memang berlangsung pada semua lapisan masyarakat, namun pada masyarakat yang tengah melaksanakan modernisasi korupsi ini banyak terjadi. Biasanya, korupsi itu bersamaan dengan pembangunan industri, perkembangan sumber-sumber kekayaan dan kekuasaan baru dan bersamaan pula dengan tampilnya kelas-kelas baru yang banyak mangajukan tuntutan-tuntutan baru kepada pihak pemerintahan. Korupsi merupakan salah satu kriterium dari tidak adanya institusionalisasi politik yang efektif dan dari kurang berfungsinya sistem kontrol dan yudikatif. Banyak pegawai negeri dan pejabat tinggi tidak lagi mempunyai otonomi karena sudah terbelenggu oleh suapan dan sogokan dan tidak punya pertalian dengan rakyat yang harus diberi pelayanan sosial. Sebab mereka justru mengaitkan peranan kelembagaan

---

<sup>22</sup>Kartini Kartono, *Op.Cit.*, hlm. 90.

dengan tuntutan-tuntutan eksternal yaitu pihak-pihak yang bersedia menyuap dan memberikan hadiah-hadiah.<sup>23</sup>

Dari penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwa sifat korupsi seharusnya dihindari dari tiap-tiap individu yang mempunyai jabatan sebab efek dari korupsi itu tidak hanya satu atau dua orang yang merasakan akibatnya akan tetapi seluruh rakyat yang tergolong. Pegawai berhak mendapat imbalan sesuai dengan pekerjaan yang ia perbuat maka dari itu sisa uang rakyat yang mereka pegang alangkah bagusnya mereka bangun sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena Negara Indonesia merupakan Negara yang demokratis.

### 3. Kriminalitas

Kriminalitas atau kejahatan itu bukan merupakan peristiwa herediter (bawaan sejak lahir atau warisan) juga bukan merupakan warisan biologis. Tingkah laku kriminal itu bisa dilakukan oleh siapapun juga baik wanita maupun pria dapat berlangsung pada usia anak, dewasa ataupun lanjut umur. Tindak kejahatan bisa dilakukan secara sadar yaitu dipikirkan, direncanakan dan diarahkan pada satu maksud tertentu secara sadar benar.<sup>24</sup>

Namun bisa juga dilakukan secara setengah sadar misalnya didorong oleh implus-impuls yang hebat, didera oleh dorongan-dorongan paksaan yang sangat kuat dan oleh obsesi-obsesi. Kejahatan bisa juga dilakukan secara tidak sadar sama sekali misalnya, karena terpaksa untuk mempertahankan hidupnya

---

<sup>23</sup>Kartini Kartono, *Op.Cit.*, hlm. 94-95.

<sup>24</sup>Kartini Kartono., *Op.Cit.*, hlm. 139.

seseorang harus melawan dan terpaksa membalas menyerang sehingga terjadi peristiwa pembunuhan. Secara yuridis formal kejahatan adalah bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan moral kemanusiaan (immoral) merugikan masyarakat sifatnya asosial melanggar hukum serta undang-undang pidana.

Menurut objek yang diserangnya kejahatan dapat dibagi :

- a. Kejahatan ekonomi: penggelapan, penyelundupan, perdagangan barang-barang terlarang (bahan narkotik, buku-buku dan bacaan pornografis minuman keras dan lain-lain), penyogokan dan penyuapan untuk mendapatkan monopoli-monopoli tertentu.
- b. Kejahatan politik dan pertahanan keamanan: pelanggaran ketertiban umum, penghinaan, penjualan rahasia-rahasia Negara pada agen-agen asing berfungsi sebagai agen-agen subversi, pengacauan, kejahatan terhadap keamanan Negara dan kekuasaan Negara, penghinaan terhadap pemimpin Negara serta kolaborasi dengan musuh.
- c. Kejahatan kesusilaan: pelanggaran seks, perkosaan dan fitnahan.
- d. Kejahatan terhadap jiwa orang dan harta benda.<sup>25</sup>

#### 4. Pelacuran

Pelacuran atau prostitusi merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang harus dihentikan penyebarannya tanpa mengabaikan usaha pencegahan dan perbaikan. Pelacuran berasal dari bahasa latin *pro-stauree* yang berarti membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundahan, percabulan dan pergendekan. Sedang *prostitute* adalah pelacur atau sundal dikenal pula dengan istilah WTS atau wanita tunasusila.<sup>26</sup>

Tunasusila atau tidak susila itu diartikan sebagai kurang beradab karean keroyalannya relasi seksualnya dalam bentuk penyerahan diri pada banyak laki-laki

---

<sup>25</sup>Kartini Kartono, *Op.Cit.*, hlm. 152.

<sup>26</sup>Kartini Kartono, *Op.Cit.*, hlm. 207.

untuk pemuasan seksual dan mendapatkan imbalan jasa atau uang bagi pelayanannya. Tunasusila itu bisa diartikan sebagai salah tingkah atau gagal menyesuaikan diri terhadap norma-norma susila. Maka pelacur itu adalah wanita yang tidak pantas kelakuannya dan bisa mendatangkan celaka dan penyakit baik kepada orang lain yang bergaul dengan dirinya maupun kepada diri sendiri.

Dari kutipan di atas penulis dapat memahami bahwa palacuran merupakan dosa besar menurut agama Islam karena manusia disuruh menjaga farajnya dari perbuatan yang menyalahi agamanya. Manusia juga merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu manusia dilengkapi hidupnya dengan lawan jenisnya. Untuk melengkapi kebutuhan tersebut maka Allah menganjurkan manusia untuk memilih pasangan hidup yang sah dalam artian pernikahan agar terhindar dari zina.

### **E. Peran Orangtua**

Orangtua adalah pendidik pertama dan utama dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. Alasan penulis mengatakan demikian karena besar sekali pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari anak. Oleh karena itu orangtua mempunyai peranan penting dalam mengatasi patologi sosial anak, dimana peran orangtua itu ada tiga dimensi yaitu :

## 1. Peran Orangtua dalam Keluarga

Keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita, hubungan yang sedikit banyaknya berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami istri dan anak-anak yang belum dewasa, satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama dimana saja dalam satuan masyarakat manusia.<sup>27</sup>

Untuk mengatasi munculnya patologi sosial orangtua harus berperan dalam keluarga yaitu :

### a. Orangtua sebagai pendidik

Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya dan yang diterimanya dari kodrat. Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orangtua terhadap anak-anaknya hendaklah kasih sayang yang sejati pula. Yang berarti pendidik atau orangtua mengutamakan kepentingan dan kebutuhan anak-anak dengan mengesampingkan keinginan dan kesenangan sendiri.<sup>28</sup>

Orangtua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak-

---

<sup>27</sup>Hartomo dan Arnicon Aziz, *Ilmu Sosia Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1990), hlm. 79.

<sup>28</sup>Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 80-81.

anak mereka. Dalam hal ini orangtua sebagai pendidik harus melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak tersebut. Karena pada dasarnya Allah SWT membekali manusia dengan potensi beragama yang disebut dengan fitrah. Dengan fitrah yang dimilikinya manusia dapat dididik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>29</sup> Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah Ar-Ruum ayat 30 sebagai berikut :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا  
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ  
النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.<sup>30</sup> (Q.S Ar-Ruum 30:30)

Berdasarkan ayat tersebut fitrah Allah maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama Tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar, mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Memang anak tidak selamanya berada ditengah-tengah orangtuanya dan

<sup>29</sup>Armai Areif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm.6.

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : J-ART, 2005), hlm. 408.

pengaruh dari luar lingkungan keluarga membawa kesan pada anak. Namun pendidikan yang ditanamkan orangtua tetap meninggalkan dasar yang paling dalam bagi pendidikannya. Hal ini menunjukkan bahwa tanggungjawab yang dipikul orangtua memerlukan pemikiran dan perhatian yang besar. Itulah sebabnya pendapat Umar Bin Khattab apabila anak durhaka kepada orangtua hendaknya orangtua mengeroksi diri barangkali dia salah mendidiknya.<sup>31</sup>

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan kepentingan yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.<sup>32</sup>

. b. Orangtua sebagai pemberi contoh yang baik terhadap anak

Untuk proses penanaman nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan maka orangtua harus mampu memberikan contoh yang baik terhadap anaknya. Karena dengan memberikan contoh yang baik kepada anak merupakan kunci dari semua yang orangtua ajarkan. Tidak ada artinya orangtua tiap hari menasehati anaknya kalau orangtua sendiri tidak mengamalkan apa yang ia katakan.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Hery Noer, *Op.Cit.*, hlm.87-89.

<sup>32</sup>Zakiah Daradjat. *Loc. Cit.*

<sup>33</sup>Syafaruddin, *Op. Cit.*, hlm. 174.

Dengan memperhatikan uraian di atas bahwa kepribadian anak terbentuk dan berkembang dengan pengaruh yang diterimanya sejak kecil, pengaruh itu berasal dari lingkungan terutama rumah tangga atau keluarga anak. Pengaruh diterima anak dalam bentuk sifat kepribadian atau pola asuh orangtua, sikap, perlakuan dan pendidikan, hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya :“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>34</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat penulis pahami bahwa orangtua harus dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Kalau antara ayah dan ibu terjadi pertengkaran anak sering merasa risau dan bersalah anak gelisah karena ikut dalam percekocokan itu bias jadinya anak pergi meninggalkan rumah karena ia merasa khawatir apa yang akan terjadi terhadap orangtuanya.

#### c. Orangtua juga sebagai konselor

Orangtua sebagai konselor maksudnya diharapkan orangtua akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi pada anak. Oleh

---

<sup>34</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 951.

karena itu orangtua harus siap menolong anak memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam diri anak. Di antara anggota keluarga saling mendengarkan jika bicara bersama melalui teladan dan dorongan orangtua. Setiap masalah dihadapi dan dipecahkan bersama.<sup>35</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا لِّلْقَلْبِ  
لَآ نَفَضُوا مِّنْ حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي  
الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya :“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu”.<sup>36</sup>

#### d. Orangtua sebagai pembinaan akhlak anak

Pembinaan akhlak anak sebenarnya dimulai sejak anak lahir dengan perlakuan orangtua yang sesuai dengan ketentuan akhlak dan dilanjutkan dengan membiasakan melakukan sopan santun yang sesuai dengan agama serta mendidiknya dengan baik agar meninggalkan yang tercela dalam agama.<sup>37</sup> Kepercayaan agama pada anak tumbuh melalui latihan yang diterimanya dalam keluarga, apabila pendidikan agama itu tak dilahirkan

<sup>35</sup>Hamzah, *Profesi Kependidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 24.

<sup>36</sup>Yayasan Penyelenggara Penerjemah A-l-Qur'an, Op-Cit., hlm. 103.

<sup>37</sup>Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1971), hlm. 88.

pada waktu kecil maka anak setelah dewasa dengan perasaan yang kurang peduli terhadap agama dan tindakannya sudah tentu kurang acuh terhadap agama. Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Lukman ayat 17 sebagai berikut :

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ  
مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya :”Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah”.<sup>38</sup>

Penulis memahami bahwa ayat di atas menjelaskan bahwa untuk membina akhlak anak harus dibarengi dengan suruhan orangtua jangan diabaikan anak tidak melaksanakan shalat karena dengan melaksanakan shalat orang bisa tercegah dari perbuatan yang jahat.

Dalam usia meningkat remaja anak mengalami perasaan dan kecenderungan yang kadang-kadang menggelisahkan karena bertentangan dengan nilai moral yang terdapat dalam masyarakat maka dalam hal seperti itu si anak memerlukan suatu kekuatan luar untuk menolong dirinya dalam mengatasi persoalan tersebut.<sup>39</sup>

<sup>38</sup>Yayasan Penyelenggara Penterjemah A-l-Qur'an, Op-Cit., hlm.115.

<sup>39</sup>Zakiah Daradjat, Op-Cit., hlm. 88.

Dari kutipan di atas dapat penulis pahami bahwa dengan adanya peran-peran orangtua tersebut di dalam keluarga maka terjadinya patologi sosial itu akan berkurang dalam masyarakat. Begitu juga dengan interaksi antara orangtua, sekolah dan masyarakat itu harus ada jalinan satu sama lain agar akhlak anak-anak Indonesia sesuai dengan yang diharapkan bangsa.

## 2. Peran Orangtua dalam Masyarakat

Istilah *community* diterjemahkan sebagai masyarakat setempat, istilah mana menunjuk pada warga-warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suku bangsa. Jadi dapat disimpulkan secara singkat bahwa masyarakat setempat adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial tertentu. Dasar-dasar daripada masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan masyarakat setempat tersebut.<sup>40</sup>

Masyarakat turut serta memikul tanggungjawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama. Setiap masyarakat mempunyai cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.<sup>41</sup>

Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak terutama para pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak didik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya baik dalam lingkungan keluarganya, anggota

---

<sup>40</sup>Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta : Bumi Akasara, 1992), hlm. 90.

<sup>41</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Op. Cit.*, hlm. 44.

sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya. Bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota dan warga Negara.

Untuk menanggulangi terjadinya patologi sosial dalam masyarakat maka orangtua menjalankan peran masing-masing sebagai berikut :

- a. Sebelum menghadapi pendidikan anak, maka masyarakat yang telah rusak moralnya itu perlu segera diperbaiki mulai dari diri, keluarga dan orang terdekat karena kerusakan masyarakat itu sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan moral anak. Dalam hal ini orangtua harus berperan membirikan pendidikan agama kepada anak.<sup>42</sup>
- b. Mengusahakan supaya masyarakat termasuk pemimpin dan penguasanya menyadari betapa pentingnya masalah pendidikan anak, terutama pendidikan agama kerana pendidikan moral akan kurang berarti sebab nilai moral yang lengkap dan dapat betul-betul dilaksanakan adalah melalui didikan agama.
- c. Buku, gambar, tulisan dan bacaan yang akan membawa kepada kerusakan moral anak perlu dilarang peredarannya. Semuanya ini akan merusak mental dan moral generasi muda yang sekaligus akan menghancurkan hari depan bangsa Indonesia.

---

<sup>42</sup>Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm.22.

- d. Menghindari segala kemungkinan terjadinya tindakan atau perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama dalam pergaulan anak terutama di tempat rekreasi dan olah raga.<sup>43</sup>
- e. Orangtua berperan supaya permainan dan tempat yang dapat mengganggu ketenteraman batin si anak dilarang.
- f. Orangtua berperan supaya pertentangan golongan dalam masyarakat dikurangi, karena pertentangan tersebut akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan batin anggota masyarakat terutama anak muda. Kegoncangan batin itu selanjutnya akan memudahkan terpengaruhnya mereka oleh suasana luar.

Dari kutipan di atas dapat penulis pahami bahwa pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak di rumah tidak akan mungkin selamanya tetap bertahan diamalkan anak apalagi setelah anak mengenal lingkungan masyarakat, maka ajaran yang diberikan orangtua bisa jadi menyimpang dari sebelumnya. Dalam hal itu interaksi antara orangtua dengan masyarakat harus terjalin dengan baik.

### 3. Peran Orangtua di Sekolah

Sekolah adalah satu institusi sosial yang wujud dan perkembangannya bergantung pada institusi lain dalam masyarakat. Fungsi sekolah untuk mendidik generasi muda yang akan menjadi warga Negara hari esok dan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu guru yang cakap bukan hanya bisa

---

<sup>43</sup>*Ibid.*, hlm. 23.

mengajar mata pelajaran yang tertentu akan tetapi mampu mengembangkan nilai dan sikap, ilmu pengetahuan, kecerdasan dan kemahiran para murid-murid melalui mata pelajaran yang diinginkan masing-masing.<sup>44</sup>

Sekolah menjadi salah satu wahana strategis dalam membina sumber daya manusia yang berkualitas. Satuan pendidikan yang disebut sekolah merupakan bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan. Konstelasi lembaga pendidikan Islam adalah sekolah, madrasah dan pesantren. Pendidikan formal berlangsung pada jenjang pendidikan formal terdiri sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK) dan perguruan tinggi.<sup>45</sup>

Untuk menghindari terjadinya patologi sosial maka orangtua juga harus berperan di sekolah sebagai berikut :

- a. Orangtua dengan sekolah harus saling ada interaksi karena pergaulan anak disamping orangtua yang memperhatikannya di rumah hendaklah dapat perhatian dan bimbingan pula dari guru supaya pendidikan itu betul-betul merupakan pembinaan yang sehat bagi anak-anak.<sup>46</sup>
- b. Orangtua juga mengantarkan anaknya ke sekolah yang pendidikan agamanya sangat dominan guna untuk memberikan pencerahan bagi anak karena sekolah harus dapat memberikan bimbingan dalam pengisian waktu luang

---

<sup>44</sup>Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Pustaka AL-Husna, 1985), hlm. 86.

<sup>45</sup>Syafaruddin, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 190.

<sup>46</sup>Zakiah Daradjt., *Loc.Cit*

anak dengan menggerakkannya kepada aktivitas yang menyenangkan tapi tidak merusak dan tidak berlawanan dengan ajaran agama.

- c. Hendaknya orangtua ikut berpartisipasi untuk memajukan sekolah seperti membangun fasilitas-fasilitas yang digunakan di sekolah. Karena sekolah menjadi lapangan yang baik bagi penumbuhan dan pengembangan mental dan moral anak disamping pemberian pengetahuan, pendidikan keterampilan, pengembangan bakat dan kecerdasan.

Dari kutipan di atas dapat penulis pahami bahwa orangtua dan guru harus sama-sama memberikan pendidikan yang baik kepada anak. Karena anak tidak selamanya anak berada dalam keluarga maka sekolah merupakan keluarga kedua bagi anak. Sifat-sifat yang sebelumnya tidak terdapat di rumah muncul di sekolah.

## **F. Strategi Orangtua**

Untuk mengatasi terjadinya patologi sosial maka orangtua harus memiliki strategi baik internal dan eksternal berikut penjelasannya :

1. Strategi orangtua dari segi internal
  - a. Mengontrol dan mengendalikan relasi dan pola pergaulan anak

Orangtua hendaknya memantau tingkah laku anak perempuannya dan mengenali teman-teman dekatnya. Janganlah dibiarkan berlalu tanpa mengetahui tempat-tempat yang dikunjungi oleh anaknya. Kadang-kadang anak wanita maninggalkan rumah dan ketika ditanya tempat yang dituju dia menjawab di tempat temanku atau di rumah pamanku dan di rumah

kerabatku. Selanjutnya ketika ditanya apa yang ia perbuat disana ia menjawab belajar dan belajar.<sup>47</sup>

Dalam kondisi tertentu kenyataannya sungguh pahit anak perempuannya pergi ke tempat lain, sedikit demi sedikit ia terjerumus ke dalam hal-hal yang buruk. Tanpa diduga kantor polisi menghubungi kedua orangtuanya agar datang mengambil putra putrinya yang ditangkap karena berbuat kejahatan dan yang akan mendapat aib bukan saja ayah, ibu dan anaknya akan tetapi seluruh keluarga dan kerabatnya.

b. Memberikan perhatian dan pendidikan nilai dalam agama

Perhatian dan pendidikan nilai dalam agama tentunya sangat penting dimiliki oleh keluarga. Dalam keluargalah individu mendapatkan kasih sayang yang tak ternilai harganya, dalam keluarga juga ditanamkan nilai-nilai yang mengarahkan seseorang untuk berbuat sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Akan tetapi dalam hal tertentu perhatian dan kasih sayang tidak semestinya diberikan apabila seorang anak melakukan hal-hal yang menyimpang, hal tersebut akan menjadikan seorang anak menjadi tidak bertanggungjawab atas perbuatannya.

c. Menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan nyaman

Perbedaan di dalam rumah tangga merupakan persoalan yang jelas dan lumrah dengan syarat perbedaan-perbedaan dan problem-problem itu

---

<sup>47</sup>Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, ( Jakarta : Lentera Basritama, 2002), hlm. 215.

tidak mengikis kecintaan yang terjalin antara suami istri. Namun demikian tidak ada rintangan bagi adanya perbedaan-perbedaan dengan syarat tidak mempengaruhi rasa kasih sayang yang terjalin antara kedua belah pihak dan tidak menghilangkan kecintaan yang telah Allah letakkan pada lak-laki dan perempuan.<sup>48</sup>

Watak dan sifat pemaaf hendaknya terdapat pada setiap orangtua dimana sifat ini akan mencurahkan suasana yang hidup dan kasih sayang yang hangat dalam keluarga. Pemilik sifat ini dengan mudah dapat bergaul dengan anak dan membaaur dalam masyarakat dengan bentuk pergaulan yang benar tanpa menyebabkan kerusakan pikirannya dalam menghadapi goncangan-goncangan hidup dan problem-problemnya yang besar.

d. Menjalinkan komunikasi yang baik antara orangtua dan anak

Komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam sebuah keluarga dengan adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak maka segala sesuatu dapat pula dikomunikasikan dengan baik. Untuk memperbaiki problem hilangnya kasih sayang dari iklim keluarga, Islam menekankan akhlak yang baik dan waspada terhadap terhadap akhlak yang buruk.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 119.

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 110.

## 2. Strategi orangtua dari segi eksternal

Menurut As-Syaibani dalam pengertian yang paling sederhana masyarakat adalah kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan Negara, kebudayaan dan agama.<sup>50</sup>

Dari kutipan di atas dapat penulis pahami bahwa untuk mengantisipasi terjadinya patologi sosial juga orangtua harus mempunyai strategi dalam bentuk eksternal berikut penulis jabarkan :

- a. Orangtua dengan masyarakat mengadakan bimbingan untuk mengisi waktu luang dengan cara yang baik dan sehat. Karena umur muda adalah umur suka berkhayal, malamunkan hal yang jauh kalau mereka dibiarkan tanpa bimbingan dalam mengisi waktunya maka akan banyaklah lamunan dan kelakuan yang kurang sehat timbul dari mereka.
- b. Orangtua dan masyarakat setempat dianjurkan untuk membangun markas bimbingan bagi anak guna menjauhkan anak agar tidak berlarut-larut dalam kegelisahan dan apabila perlu diadakan petugas yang ahli dalam bidang patologi tersebut.

## G. Penelitian Terdahulu

1. Eli Nurmala Surya penelitian yang berjudul : *Aktifitas Keberagaman Remaja di Desa Bangun Purba Kecamatan Padang Bolak*, Tahun 2010 penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menemukan bahwa aktifitas

---

<sup>50</sup>Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2008), hlm. 34.

keagamaan yang dilaksanakan para remaja adalah shalat fardu. Puasa pada bulan ramadhan, melaksanakan mauled Nabi dan mengadakan israj mikraj serta melaksanakan shalat sunat tarawih dan witr yang dilaksanakan pada bulan ramadhan. Kegiatan yang dilaksanakan para remaja sangat minim disebabkan oleh beberapa hal yaitu faktor kurangnya kesadaran diri remaja itu sendiri, faktor lingkungan, faktor keluarga serta faktor sekolah dari sejumlah faktor penyebab kurangnya minat remaja dalam melakukan aktifitas keagamaan inilah menjadikan akhlak remaja kurang baik.<sup>51</sup>

2. Ainun Padilah penelitian yang berjudul : *Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Sabajior Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal*. Tahun 2015 penelitian ini berbentuk skripsi dengan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa perilaku keagamaan remaja di desa sabajior kecamatan panyabungan barat kabupaten mandailing natal masih belum sesuai dengan ajaran Islam, kerana masih banyak remaja yang meninggalkan shalat. Bagi remaja perempuan keluar rumah tidak menutup aurat dan berkata kasar kepada orangtua.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Eli Nurmala Surya, Skripsi : Aktifitas Keberagamaan Remaja di Desa Bangun Purba Kecamatan Padang Bolak, Bangun Purba, 2010.

<sup>52</sup>Ainun Padilah, Skripsi : Perilaku Keagamaan Remaja di Desa Sabajior Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. 2015.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini berlokasi di desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara yang mempunyai batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Malintang.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sidojadi.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Malintang Julu.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tangga Bosi.<sup>1</sup>

Penduduk Desa Malintang Jae berjumlah 1893 jiwa, yang terdiri dari 907 orang laki-laki dan 986 orang perempuan dengan 545 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya berikut adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.<sup>2</sup>

TABEL I  
Keadaan Penduduk Desa Malintang Jae Berdasarkan Jenis dan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentasase
1	0 - 10 tahun	180	235	415	21.92 %
2	11 - 20 tahun	270	315	585	30.90 %
3	21 – 30 tahun	197	137	334	17.64 %

<sup>1</sup>Papan Data Desa Malintang Jae, 12 Maret 2016, pukul 09:45.

<sup>2</sup>Sumber data,Dokumentasi dari Kantor Camat, Desa Malintang Jae pada tanggal 25 Februari tahun 2016.

4	31 – 40 tahun	87	106	193	10.19 %
5	41 – 50 tahun	92	73	165	8.71%
6	51 – 60 tahun	44	88	132	6.97 %
7	Lebih dari 60 tahun	32	37	69	3.67 %
	Jumlah	902	991	1893	100.00 %

Sumber Data : Dokumentasi dari Kantor Camat Desa Malintang Jae 2016

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal berusia antara 21 – 30 tahun. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan hidup dalam memenuhi kebutuhan baik sandang, pangan dan papan. Penduduk satu wilayah memenuhinya dengan bekerja sesuai dengan pekerjaannya masing-masing. Keadaan penduduk masyarakat desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang dilihat dari sudut mata pencahariannya dijumpai dari berbagai macam pekerjaan seperti petani, pedagang dan pegawai untuk lebih jelasnya dilihat dalam tabel berikut ini :

**TABEL II**  
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Malintang Jae Kacamatan Bukit Malintang

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Persentasase
1	Petani	436 jiwa	23.12 %

2	Pedagang	325 jiwa	17.16 %
3	Pegawai	266 jiwa	14.05 %
4	Ikut Orangtua	866 jiwa	45.74 %
	Jumlah	1893 jiwa	100.00 %

Sumber data : Dokumentasi dari Kantor Camat Desa Malintang Jae 2016

Salah satu aspek dinamika penduduk adalah pendidikan kerana tingkat pendidikan penduduk merupakan faktor yang menentukan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakatnya. Sejalan dengan program pemerintah yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa maupun upaya memberantas buta huruf maka wajib belajar. Dengan demikian bila ditinjau dari segi pendidikan, maka pendidikan Desa Malintang Jae dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**TABEL III**  
Berdasarkan Keadaan Pendidikan Masyarakat  
Desa Malintang Jae

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentasase
1	Belum Sekolah	946 orang	49.97 %
2	Sekolah Dasar	463 orang	24.45 %
3	SMP/MTs	235 orang	12.45 %
4	SMA/MAN	197 orang	10.40 %
5	Perguruan Tinggi	52 orang	2.74 %
	Jumlah	1893 orang	100.00 %

Sumber Data: Dokumentasi dari Kantor Camat Desa Malintang Jae 2016

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa sebagian besar penduduk Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal berpendidikan tingkat SMP/MTs. Sedangkan pendidikan orangtua yang menjadi sampel penulis yang berjumlah 25 KK sebagai berikut:

No	Nama orangtua	Jumlah anak		Mata pencaharian	Pendidikan
		Laki-laki	perempuan		
1	Hannum	3	3	Petani	Tamat SD
2	Rohani	3	5	Petani	Tamat SD
3	Rosnaimah	4	2	Petani	Tamat SD
4	Nur Hayati	2	3	Petani	Alumni Musthafawiyah
5	Latifah	4	1	Petani	Tamat SMA
6	Maulup	3	2	Petani	Tamat SD
7	Asrani	4	2	Petani	Tamat SD
8	Waidah	4	3	Petani	Tamat SD
9	Nelmi	3	2	Petani	Tamat SD
10	Salmah	1	4	Petani	Tamat SD
11	Aswar	5	2	Petani	Tamat SD

12	Serimina	1	3	Pedagang	Tamat SMA
13	Rajab	3	4	Petani	Tamat SD
14	Arma	1	2	Petani	Tamat Tsanawiyah
15	Masrida	1	2	Petani	Tamat SD
16	Alni	1	3	Petani	Tamat SMP
17	Amibah	2	3	Petani	Tamat Tsanawiyah
18	Masnelan	0	2	Petani	Tamat SD
19	Aminah	0	7	Petani	Tamat Tsanawiyah
20	Kholid	3	1	Guru	Alumni IAIN Psp
21	Asdah Lubis	3	4	Petani	Tamat SD
22	Qomariyah	2	3	Petani	Tamat Tsanawiyah
23	Nasariah	1	2	Petani	Tamat SMP
24	Lenni	1	4	Pedagang	Tamat SMP
25	Rahma	2	4	Petani	Tamat SD

Sumber :Wawancara dengan masyarakat Desa Malintang Jae tanggal 22 Juni 2016

Berdasarkan data tersebut kebanyakan pendidikan orangtua di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal tamat dari pendidikan SD.

Adapun mengenai sarana pendidikan di Desa Malintang Jae terdapat tiga sarana pendidikan terdiri dari Madarasah Tsanawiyah GUPPI, Madarasah Tsanawiyah NU dan SMK Hamid Hamka yang mana ketiga sarana ini masih tergolong sekolah swasta.

Ditinjau dari segi agama penduduk Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang 100 % memeluk agama Islam, selanjutnya bila dilihat dari sarana ibadah di Desa Malintang Jae dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV  
Berdasarkan Keadaan Sarana Ibadah Di Desa  
Malintang Jae

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Masjid Baitur Rahim	1
2	Mushalla	2
	Jumlah	3 unit

Sumber Data: Dokumentasi dari Kantor Camat Desa Malintang Jae 2016

Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa orang mau melaksanakan ibadah hanya sedikit terutama para remaja. Jadi penulis memilih Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal sebagai lokasi penelitian adalah karena adanya indikasi yang cocok dijadikan

sebuah penelitian yang berjudul strategi orangtua dalam mengatasi patologi sosial. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Nopember 2015 sampai dengan 15 September 2016.

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian yaitu strategi orangtua dalam mengatasi patologi sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>3</sup>

## **C. Metode Penelitian**

Adapun metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interviu, angket, observasi atau tehnik tes, studi kasus, studi komperatif. Studi waktu dan gerak, analisis komparatif dan operasional”.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset 2004), hlm. 5.

<sup>4</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik* (Bandung :Tarsito. 1982), hlm.139.

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki strategi orangtua dalam mengatasi patologi sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

#### **D. Jenis Data Dan Sumber Data**

Jenis data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>5</sup> Dalam hal ini yang dijadikan sebagai data primer adalah para orangtua yang memiliki anak remaja usia 13 - 21 tahun yang berjumlah 25 KK.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>6</sup> dalam hal ini yang menjadi data sekunder peneliti adalah kepala desa dan pemuka agama. Selain itu juga, buku-buku atau berbagai tulisan yang terkait dengan masalah penelitian ini.

---

<sup>5</sup>Saifuddin Azwar, *Op.Cit.*, hlm.91.

<sup>6</sup>*Ibid.*,

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>7</sup> Adapun jenis observasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan pendapat Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipatif, observasi terang-terangan dan tersamar serta observasi tak berstruktur. Jadi penulis memilih jenis observasi partisipatif yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi selama berlangsungnya penelitian. Dalam pengertian sempit observasi berarti pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>8</sup>

Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya. Dalam hal ini peneliti akan turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi tentang strategi orangtua dalam mengatasi perilaku sosial remaja di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal tentang kurangnya akhlak para remaja di Desa tersebut.

---

<sup>7</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm.58.

<sup>8</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Citapustaka Media,2014), hlm. 121.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>9</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>10</sup> Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data. Wawancara juga merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>11</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yang dimaksud wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.<sup>12</sup> Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanya dengan pertanyaan yang sama dan hal ini

---

<sup>9</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remeja Rosda Karya,2010),hlm.135.

<sup>10</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung : Afabeta, 2013), hlm,137.

<sup>11</sup>Ahmad Nizar Rangkuti., *Op. Cit.* hlm.126.

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong., *Op. Cit.* hlm. 138.

penting sekali. Semua subjek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mempermudah peneliti memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan strategi orangtua dalam mengatasi patologi sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif) sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.<sup>13</sup>

Dalam hal analisis data kualitatif Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitati dan Kualitatif)*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014), hlm.333.

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>14</sup>

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, maka peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menelaah data secara keseluruhan, artinya data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan kemudian dilihat data mana yang harus dimasukkan.
2. Mengklasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan data sekunder dengan topik pembahasan.
3. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
4. Mendeskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

#### **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian atau derajat kepercayaan terhadap data dari berbagai segi. Dalam hal ini teknik yang digunakan peneliti adalah wawancara dengan orangtua, kepala desa dan tokoh agama diiringi dengan adanya dokumentasi karena data juga diperhatikan kualitas sehingga benar-benar ditemukan data yang sesungguhnya.

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm.334.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuat sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, batasan masalah dan kagunaan penelitian.

Bab II kajian teori yang berisi tentang pengertian strategi, pengertian orangtua, pengertian dari patologi sosial, jenis-jenis patologi sosial, peran orangtua dan strategi orangtua.

Bab III membahas metodologi penelitian yang mencakup tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, jenis data dan sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penjaminan keabsahan data.

Bab IV yang merupakan hasil penelitian yang mencakup bagaimana strategi orangtua dalam mengatasi potologi sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, apa kendala yang ditemui orangtua dalam mengatasi patologi sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal, bagaimana cara yang dilakukan orangtua untuk mengatasai kendala yang ditemui dalam patologi sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal.

Baba V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Khusus**

##### **1. Strategi Orangtua dalam Mengatasi Patologi Sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal**

Allah menjadikan manusia berpasang-pasangan maka dari itu sebelum menikah laki-laki dan perempuan perlu mempersiapkan teori-teori untuk menghadapi keluarga nantinya. Keluarga adalah terdiri dari ayah, ibu dan anak mereka bisa dapat berkumpul dalam satu rumah, waktu keluarga berkumpul di rumah disinilah kesempatan orangtua memberikan nasehat kepada anaknya, hal demikian rumah tangga adalah sekolah pertama bagi anak sebelum anak masuk kesekolah formal, di rumahtanggalah mereka mendapat pendidikan terlebih dahulu, maka dari itu orangtuanyalah yang menjadi guru pertama bagi anak.

Hal tersebut sesuai dengan Hadis Nabi menjelaskan bahwa “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah namun orangtuanyalah yang menjadikan anak beragama Yahudi, Majusi dan Nasrani”. Dari isi hadis tersebut dijelaskan bahwa orangtua memiliki peran penting bagi perkembangan dan pendidikan anak karena tanpa orangtua anak tidak mungkin bisa hidup dengan layaknya manusia yang berpikir.

##### **a. Perjudian**

Perjudian merupakan salah satu perbuatan yang dilarang agama karena efek negatifnya sangat fatal dalam kehidupan manusia seperti harta

habis karena perjudian, waktu banyak terbuang sia-sia dan bahkan bisa menimbulkan pertikaian antara manusia yang malakukannya. Perjudian dapat dilakukan dimanapun tempatnya seperti yang ada di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal ada empat kedai kopi terjadi tempat perjudian.<sup>1</sup>

Keimanan manusia akan berkurang kepada Allah apabila melakukan perjudian. Manusia akan lalai akibat dari perjudian tidak shalat, malas bersedekah, puasa serta lebih mementingkan kebutuhan duniawi dibandingkan kebutuhan akhirat. Orang yang melakukan perjudian secara tidak sadar ia sudah berteman dengan syaitan. Dengan kata lain orang yang berteman dengan syaitan maka sering memunculkan sikap permusuhan dan kebencian terhadap seseorang karena kedua hal tersebut termasuk perbuatan syaitan.

Cara yang dilakukan orangtua dalam mengatasi perjudian di Desa Malintang Jae adalah mendatangi anak ke tempat perjudian setelah di rumah diberi nasehat dengan cara lemah lembut hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Amibah mengatakan bahwa “cara yang saya lakukan agar anak saya tidak main judi adalah dengan mendidik mereka dengan lemah lembut karena apabila saya

---

<sup>1</sup>Nasariah, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2016.

mendidiknya dengan cara yang keras anak saya tidak menghiraukan apa yang saya katakan bagi mereka”.<sup>2</sup>

Hal senada juga di katakan oleh Ibu Asdah Lubis bahwa “sebagai orangtua beliau selalu mendidik anaknya dengan cara lemah lembut, akan tetapi karena anaknya sudah usia remaja banyak pergaulan yang ia rasakan maka hal-hal yang buruk sudah banyak dijumpai dalam diri anaknya karena ikut-ikutan dengan teman-temannya.”<sup>3</sup> Hal ini dilakukan orangtua dengan memanggil anak dengan penuh kasih sayang ketika memberikan nasehat terhadap anaknya seperti wahai anakku jangan lakukan perjudian karena itu tidak baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa”apa yang dijelaskan orangtua di atas memang benar akan tetapi walaupun begitu anak-anak mereka masih tetap mau bermain judi, minum khamar serta durhaka kepada orangtua.<sup>4</sup> Lain halnya dengan tempat perjudian di Desa Malintang Jae seperti yang sudah penulis sebutkan di atas ada terjadi di kedai kopi dan di pinggir kampung terjadinya sore sampai malam.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Amibah, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016.

<sup>3</sup>Asdah Lubis, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 23 Juli 2016.

<sup>4</sup>Observasi, di Desa Malintang Jae, pada hari senin tanggal 25 Juli 2016.

<sup>5</sup>Rosnaimah, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari minggu tanggal 24 Juli 2016.

## b. Korupsi

Korupsi merupakan salah satu perbuatan yang dilarang agama karena ini hanya memperoleh kepentingan pribadi saja tanpa memikirkan hak rakyat, korupsi biasanya terjadi pada golongan para pegawai dimana dan kapan pun waktunya sebab mereka yang lebih tahu akan administrasi negara. Lain halnya di Desa Malintang Jae setelah peneliti wawancara dengan Ibu Nurhayati mengatakan bahwa tidak ada yang terdapat korupsi di Desa ini akan tetapi lain halnya orangtua yang selingkuh baliu mengatakan ada, termasuk salah satu suami saya.<sup>6</sup> Ia mengatakan bahwa sering bertengkar dengan suaminya akibat keluarganya jarang diberikan kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan sesuai dengan apa yang Ibu Nur Hayati katakan korupsi memang tidak ada terdapat di Desa tersebut tetapi kalau orangtua yang selingkuh ada terjadi bukan hanya peneliti saja yang mengetahuinya akan tetapi masyarakat juga sudah mengetahuinya namun perselingkuhan itu belum sampai kepada tahap perceraian.<sup>7</sup> Hal perselingkuhan terjadi ada di pinggir kampung menuju tempat kerja sawah dan ladang masyarakat saat pagi dan sore.

---

<sup>6</sup>Nur Hayati, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari selasa tanggal 26 Juli 2016.

<sup>7</sup> Observasi, di Desa Malintang Jae, pada hari kamis tanggal 22 September 2016.

c. Kriminalitas

Kriminalitas juga merupakan patologi sosial yang mengganggu ketentraman masyarakat ini bisa terjadi pada anak-anak, pemuda pemudi dan sesama orangtua. Setelah peneliti wawancara dengan Ibu Rohani mengatakan bahwa “pernah terjadi pertikaian antara Desa Malintang Jae dengan Desa Malintang Julu sekitar tahun 2005 pada saat peneliti Sekolah Dasar akibat dari pertandingan sepak bola golongan mengatakan bahwa yang menang adalah Desa Malintang Jae akan tetapi Desa Malintang Julu tidak bisa manerimanya akhirnya terjadilah pertikaian antara dua Desa tersebut. Golongan dari Desa Malintang Julu sampai berani membakar rumah rakyat Desa Malintang Jae ada tiga rumah yang korban dan sebagian rumah dilempari dengan batu-batu”.<sup>8</sup>

Namun untuk mengatasi hal tersebut ada polisi yang datang ke Desa Malintang Jae dan melakukan barbagai macam cara setelah ada keamanan baru di adakan permusyawarahan dan adapun waktu peristiwa tersebut sekitar tahun 2005 yang lalu pada saat siang sampai malam.

d. Pelacuran/pergaulan bebas

Pelacuran adalah menjadikan harga diri hilang di hadapan Allah dan ini biasa dilakukan para anak gadis yang tidak memiliki moral dan hanya membutuhkan kepuasan duniawi saja tanpa memikirkan apa akibat dari

---

<sup>8</sup>Rohani, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2016.

perbuatan yang dilakukannya. Ini banyak terjadi di wilayah kota daripada wilayah desa karena bila terjadi di wilayah desa maka semua orang merasa terganggu akan perbuatannya karena rasa keagamaan di desa masih kental, lain halnya terjadi di kota orang tidak akan peduli akan perbuatan seseorang karena rasa peduli terhadap seseorang sudah jauh dibanding dengan pedesaan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa “pelacuran memang tidak ada terdapat di Desa ini tapi kalau masalah pacaran banyak terjadi”.<sup>9</sup> Wawancara juga dengan informan peneliti mengatakan bahwa “ia pernah melihat ada anak yang pacaran pergi bersama naik kereta, pulang menjelang malam tanpa diketahui orangtuanya”.<sup>10</sup> Adapun tempat terjadinya pacaran di Desa Malintang Jae ada yang di teras rumah sendiri atau orang lain dan ada yang pergi ketempat wisata apalagi saat lebaran. Selanjutnya saat terjadinya siang dan malam. Intensitas pergaulan bebas yang terjadi di Desa Malintang Jae ada yang sudah hamil duluan baru menikah dan ada yang sampai melahirkan tanpa suami.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa banyak kalangan remaja yang sudah mengenal lawan jenisnya dan sering berkumpul-kumpul

---

<sup>9</sup>Nelmi Nasution, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 Juli 2016.

<sup>10</sup>Rajab, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari rabu tanggal 27 Juli 2016.

disatu tempat sambil curhat bersama ini terjadi peneliti lihat bagi remaja perempuan yang ada di Desa Malintang Jae.<sup>11</sup>

e. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan

Kata mabuk tidak asing lagi didengar telinga orang semua orang bisa mengkonsumsinya jika ia kehendaki baik anak usia menjelang remaja atau bahkan orangtua itu sendiri. Seseorang dapat mengkonsumsinya apabila ia dalam keadaan galau, stres dan lain-lain untuk menghilangkan hal-hal demikian. Setelah peneliti mengadakan wawancara dengan informan mengatakan bahwa “saya bertanya kepada anak saya apakah ia pernah mabuk atau tidak anaknya menjawab tidak, akan tetapi diluar rumah banyak cerita yang ia dengar bahwa anaknya pernah mabuk dengan kawan-kawannya”.<sup>12</sup> Selanjutnya peneliti wawancara juga dengan informan yang lain mengatakan bahwa “anak saya pernah kecelakaan dalam keadaan mabuk hal inilah yang membuat hati saya sedih akibat dari perbuatannya”.<sup>13</sup>

Orangtua pasti menginginkan yang terbaik bagi anaknya apalagi dalam pendidikan, pergaulan dan keagamaan, maka dari itu untuk mengatasi anak agar menghindari sifat mabuk maka banyak cara yang dilakukan orangtua diantaranya adalah berdasarkan hasil wawancara dengan para informan diketahui bahwa para orangtua menyekolahkan anaknya baik

---

<sup>11</sup>Observasi, di Desa Malintang Jae, Hari Selasa tanggal 26 Juli 2016.

<sup>12</sup>Maulup, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 Juli 2016.

<sup>13</sup>Aswar Batubara, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 12 Agustus 2016.

sekolah umum maupun sekolah pesantren, selain itu para orangtua menyuruh anak melaksanakan shalat, mengikuti pengajian serta mengajak anak bekerja membantu orangtua jika ada waktu anak yang luang.<sup>14</sup>

Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan tidak semua para orangtua melakukan hal-hal yang penulis sebutkan di atas ada juga para orangtua yang kurang baik memberikan pendidikan bagi anaknya seperti ia lebih memilih duduk di kedai kopi daripada memperhatikan sikap anaknya.<sup>15</sup>

Adapun tempat terjadinya mabuk-mabukan ada diluar kampung yang bernama Desa Janji Matogu yang mana penduduknya beragama non muslim di Desa tersebut ada tempat jualan minuman keras tidak jauh dari Desa yang penulis teliti, adapun terjadinya mabuk-mabukan kapan orang itu kehendaki karena tempat jualannya buka siang dan malam.

f. Kebut-kebutan di jalanan serta perilaku ugal-ugalan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa “kebut-kebutan di jalanan tidak ada di Desa Malintang Jae akan tetapi yang ada di Desa tersebut anak banyak durhaka kepada orangtua sebab permintaan anak belum terpenuhi orangtuanya seperti anak meminta untuk dibeli sepeda motor, HP (hand phone) serta kebutuhan alat komunikasi

---

<sup>14</sup>Khalid Rangkuti, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 29 Juli 2016.

<sup>15</sup>Observasi, di Desa Malintang Jae, pada hari minggu tanggal 31 Juli 2016.

lainnya”.<sup>16</sup> Selain itu anak perempuan banyak yang tidak menghiraukan apa yang disuruh orangtuanya seperti malas mengerjakan pekerjaan rumah dikarenakan asyik bermain, jika orangtua menyuruhnya si anak malah membentak ibunya dengan suara yang tinggi.<sup>17</sup> Anak durhaka kepada orangtua terjadi di rumah saat pagi dan malam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan memang benar banyak anak yang durhaka kepada orangtuanya akibat dari permintaan anak tidak terpenuhi dan anak tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah dikarenakan asyik bermain dengan teman-temannya.<sup>18</sup>

g. Kecanduan dengan bahan narkotika

Banyak jenis bahan narkotika di dunia ini akan tetapi hukum memakainya agama melarangnya. Bagi siapa yang memakainya maka ia terhalang mengingat Allah maka dari itu keimanan seseorang akan berkurang sama seperti orang yang main judi, minum khamar karena itu semua adalah perbuatan syaitan. Syaitan tidak suka dengan kebaikan maka dari itu dia selalu berusaha untuk menjauhi hamba Allah untuk berbuat kebaikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa “jenis bahan narkotika yang ada di Desa Malintang Jae adalah bentuk lem, sudah banyak anak remaja yang menjadi korban, fisik

---

<sup>16</sup>Arma, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari senin tanggal 1 Agustus 2016.

<sup>17</sup>Salmah, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari senin tanggal 1 Agustus 2016.

<sup>18</sup>Observasi, di Desa Malintang Jae, pada hari minggu tanggal 31 Juli 2016.

anak dilihat tidak sehat serta batuknya tak kunjung sembuh seperti yang dialami anak yang bernama Adam”.<sup>19</sup>

Selain itu akibat dari bahan tersebut anak sering tidak masuk rumah entah apa yang mereka kerjakan diluar disini sebagian orangtua merasa gelisah akibat dari perbuatan anaknya sebagian orangtua membiarkannya begitu saja.<sup>20</sup>

Orangtua pasti menginginkan yang terbaik bagi anaknya apalagi dalam pendidikan, pergaulan dan keagamaan, maka dari itu untuk mengatasi anak agar terhindar dari bahan narkotika yang penulis sebutkan di atas maka banyak cara yang dilakukan orangtua diantaranya adalah berdasarkan hasil wawancara dengan para informan diketahui bahwa “para orangtua menyekolahkan anaknya baik sekolah umum maupun sekolah pesantren, selain itu para orangtua menyuruh anak melaksanakan shalat, mengikuti pengajian serta mengajak anak bekerja membantu orangtua”.<sup>21</sup>

Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan tidak semua para orangtua melakukan hal-hal yang penulis sebutkan di atas ada juga para orangtua yang kurang baik memberikan pendidikan bagi anaknya seperti ia lebih memilih duduk di kedai kopi daripada

---

<sup>19</sup>Hannum, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 30 Juli 2016.

<sup>20</sup>Masrida, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 30 Juli 2016.

<sup>21</sup>Qomariyah, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari rabu tanggal 3 Agustus 2016.

memperhatikan sikap anaknya.<sup>22</sup> Adapun tempat terjadinya anak memakai bahan tersebut ada di kampung itu sendiri dilaksanakan pada sore hari sampai malam.

Dari semua informan peneliti mengatakan bahwa pemahaman mereka tentang perlunya peran orangtua dalam mengatasi patologi sosial yang penulis cantumkan di atas adalah mereka mengatakan perlu sekali dilaksanakan seperti orangtua sebagai konselor/merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi pada anak, orangtua sebagai pendidik dan orangtua sebagai pemberi contoh yang baik terhadap anak. Orangtua melaksanakan peran dalam rumahtangga untuk mengatasi terjadinya patologi sosial pada anak selanjutnya dilaksanakan antara Magrib dan Isya serta waktu-waktu luang yang dimiliki orangtua.

Selanjutnya pemahaman orangtua tentang perlunya strategi orangtua dalam mengatasi patologi sosial anak mereka mengatakan perlu sekali sama halnya dengan melaksanakan peran, namun strategi yang dilakukan orangtua adalah mengontrol/mengawasi gerak-gerik anak, tidak memberi kebebasan dan tidak memperturutkan keinginan si anak. Orangtua melaksanakan strategi dalam rumahtanga dan dilaksanakan waktu sore dan malam serta waktu-waktu luang yang dimiliki orangtua.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Observasi, di Desa Malintang Jae, pada hari minggu tanggal 31 Juli 2016.

<sup>23</sup>Rosnaimah, *Op-Cit.*, Wawancara hari selasa tanggal 4 Oktober 2016.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa tidak semua orangtua melaksanakan peran ataupun strategi di rumah seperti orangtua sebagai contoh yang baik terhadap anaknya dalam hal menyuruh anak shalat akan tetapi orangtua sendiri tidak melaksanakannya.<sup>24</sup>

## **2. Kendala yang Ditemui Orangtua Dalam Mengatasi Patologi Sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal**

Dari para informan yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa mereka mengadakan peran dalam memberi pendidikan bagi anak-anaknya seperti menjadikan diri mereka sebagai konselor dan sebagai pendidik. Namun dalam hal melaksanakan pengantisipasi agar tidak terjadi patologi sosial banyak cara yang bisa dilakukan para orangtua, namun cara yang dilakukan para orangtua tidak sejalan sesuai yang diharapkan disebabkan ada beberapa kendala yang ditemui ketika memberikan pendidikan bagi anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para orangtua yang ada di Desa Malintang Jae diketahui bahwa ada beberapa kendala yang ditemui orangtua dalam mengantisipasi terjadinya patologi sosial di antaranya adalah :

Kendala yang pertama adalah kurangnya waktu orangtua mendidik anak sebab sibuk mencari nafkah untuk keluarga. Sebagaimana pendapat Ibu Latifah mengatakan “cara mendidik anak saya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik karena saya sibuk berkerja di sawah dari pagi hingga sore. Sehingga

---

<sup>24</sup>Observasi, di Desa Malintang Jae, pada hari kamis tanggal 22 September 2016.

pulang dari tempat kerja sampai ke rumah badan saya terasa capek, lelah dan ingin segera tidur”.<sup>25</sup>

Begitu juga dengan peneliti wawancara dengan Ibu Rahma mengatakan “saya tidak begitu penting memperhatikan bagaimana pergaulan anak diluar rumah karena saya terlalu sibuk untuk mencari nafkah demi kebutuhan keluarga saya sehingga Ibu Rahma susah membagi waktunya untuk berkumpul di rumah dengan anak-anaknya. Ibu Rahma berangkat kerja pagi dan pulang menjelang magrib sehingga tiba di rumah ia segera beristirahat dan anak-anaknya pun sudah keluar rumah”.<sup>26</sup>

Dari semua informan mengatakan bahwa kendala yang ditemui untuk mencegah anak agar terhindar dari perilaku yang menyimpang adalah kurangnya waktu untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak sebab keadaan ekonomi penduduk Desa Malintang Jae kebanyakan penduduknya adalah petani yang mana pagi sudah berangkat kerja dan pulang menjelang malam dalam keadaan capek dan ingin segera tidur pada akhirnya waktu untuk mendidik anak kurang diperhatikan.<sup>27</sup>

Dari hasil observasi peneliti melihat di lapangan bahwa kesibukan orangtua dalam mencari nafkah itu sangat berpengaruh terhadap perilaku anak

---

<sup>25</sup>Latifah, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari rabu tanggal 3 Agustus 2016.

<sup>26</sup>Rahma, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari rabu tanggal 3 Agustus 2016.

<sup>27</sup>Masnelan, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari selasa tanggal 9 Agustus 2016.

sehari-hari karena peneliti melihat banyak problem-problem yang terjadi dalam diri anak seperti main judi, main volly sampai magrib tanpa menghiraukan adzan yang berkumandang, nonton bola sampai larut malam dan banyak anak-anak usia remaja yang mau mengisap lem sehingga menjadikan anak susah menerima pendidikan. Hal demikian masih banyak orangtua yang sibuk mencari nafkah tanpa memperhatikan apa yang terjadi pada anak mereka.<sup>28</sup>

Orangtua yang melaksanakan peran kepada anak-anaknya dilaksanakan dalam rumah tangga setelah shalat Magrib dan Isya serta waktu luang yang dimiliki orangtua.

Kendala yang kedua adalah kurangnya pengetahuan orangtua. Pendidikan terhadap anak sangat urgen diterapkan sejak dini. Mendidik anak mulai sejak lahir, dalam hal ini orangtua harus memperhatikan pokok-pokok dasar ajaran Islam dan sunnah Rasul. Mendidik dengan cara humanis akan lebih mengena terhadap keberhasilan pendidikan anak-anak. Ini merupakan salah satu kendala yang dihadapi para orangtua dalam mencegah anaknya agar tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam. Hal ini dirasakan para orangtua ketika menjawab pertanyaan anak yang berkaitan dengan masalah hukum, sebagaimana dijelaskan Ibu Asrani bahwa “kadang saya merasa kesulitan untuk menjawab pertanyaan anak yang berkaitan dengan masalah hukum Islam kerana kurangnya pengetahuan dan wawasan yang saya miliki. Ketika saya melarang anak jangan main judi, jangan mengisap-isap lem

---

<sup>28</sup>Observasi, di Desa Malintang Jae, pada hari selasa tanggal 26 Juli 2016.

lalu anak menjawab, apa dalilnya ma dan apa bedanya dengan merokok karena mengisap sama merokok kan sama-sama menyenangkan pikiran? dengan berat orangtua kesulitan menjawabnya lalu mengatakan hal itu sudah dijelaskan gurumu di sekolah kamu saja yang tidak mendengarkannya”.<sup>29</sup>

Kendala yang ke tiga adalah pengaruh lingkungan sebab lingkungan bisa menjadi penghambat perkembangan dan pergaulan anak. Sebagaimana pendapat Ibu Alni “bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam pergaulan anak, karena lingkungan yang kurang baik maka anak akan mudah ikut-ikutan dengan temanya begitu juga sebaliknya”.<sup>30</sup> Banyak pengaruh buruk yang anak dapatkan dari lingkungannya seperti lingkungan teman sebaya dan masyarakat umum anak sangat mudah terpengaruh olehnya sehingga hal ini menjadi tantangan bagi orangtua dalam membentuk kepribadian anak.

Begitu pula dengan pengaruh media teknologi dan informasi (sosial media) seperti televisi yang banyak menayangkan perbuatan orang barat dan memperlihatkan kekerasan-kekerasan yang terjadi dalam masyarakat.

Selain itu muncul HP (hand phone) yang menjadikan anak lalai akan perintah agama dikarenakan asyik main game yang lebih berbahaya bagi anak melalui HP ini anak menyimpan film-film porno untuk ditonton dan tanpa

---

<sup>29</sup>Asrani, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Agustus 2016.

<sup>30</sup>Alni, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 12 Agustus 2016.

disadari moral anak telah rusak maka tidak heran kalau tingkah laku anak-anak telah jauh dilalaikan oleh zaman modren.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kendala yang ditemui orangtua dalam mengatasi terjadinya patologi sosial bagi anak adalah kurangnya waktu orangtua mendidik anak sebab sibuk mencari nafkah untuk keluarga, kurangnya pengetahuan orangtua dan pengaruh lingkungan.

### **3. Cara yang Dilakukan Orangtua Untuk Mengatasi Kendala yang Ditemui Dalam Patologi Sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal**

Setiap permasalahan yang dihadapi sudah tentu ada jalan keluarnya, karena Allah menciptakan suatu permasalahan sekaligus dengan pemecahan masalahnya. Sama halnya Allah menciptakan suatu penyakit bersama dengan obatnya hanya saja kita yang berusaha untuk mencarinya. Begitu pula dengan masalah yang dihadapi orangtua dalam mengatasi terjadinya patologi sosial bagi anak pasti ada solusi untuk mengatasi hal tersebut.

Untuk mengatasi kendala yang pertama yaitu kurangnya waktu orangtua mendidik anak sebab sibuk mencari nafkah untuk keluarga dapat ditanggulangi dengan “memanfaatkan waktu yang ada semaksimal mungkin untuk menjelaskan nilai-nilai ajaran Islam”.<sup>32</sup> Misalnya mengajak anak melaksanakan kegiatan ibadah secara bersama-sama sambil berdiskusi tentang hal-hal yang

---

<sup>31</sup>Khalid Rangkuti, *Op-Cit.*, Wawancara hari sabtu tanggal 27 Agustus 2016.

<sup>32</sup>Waidah, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari rabu tanggal 10 Agustus 2016.

berhubungan dengan agama Islam belajar mengaji bersama kemudian orangtua menceritakan kisah-kisah yang terkandung dalam ayat tersebut.

Wawancara dengan Bapak Muhammad Haris Rangkuti merupakan tokoh agama di Desa Malintang Jae mengatakan bahwa “tidak ada peran yang dilakukan jika terjadi patologi sosial di Desa ini karena itu bisa menimbulkan kebencian antara seya dengan masyarakat”.<sup>33</sup>

Untuk mengatasi kendala yang ke dua yaitu kurangnya pengetahuan orangtua berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan mengatakan bahwa “cara yang dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan orangtua melalui pengajian yang dilaksanakan 1 kali dalam satu minggu yaitu pada hari jum’at yang dilaksanakan jam 10:15 sebelum shalat jum’at kemudian sering tukar pikiran dengan sahabat maupun saudara yang lebih mengetahui hal keagamaan”.<sup>34</sup>

Selanjutnya untuk mengatasi kendala yang ke tiga yaitu pengaruh lingkungan dan media teknologi (sosial media) maka cara yang dilakukan orangtua adalah “mengontrol dan mengawasi setiap perilaku dan gerak garik anak, tidak memberi kebebasan serta tidak terlalu memperturutkan keinginan anak, seperti mengawasi siaran-siaran televisi yang ditonton anak serta mencek HP yang dimiliki anak, membuat peraturan di rumah ketika azan magrib tiba

---

<sup>33</sup>Muhammad Haris Rangkuti, Tokoh Agama Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari selasa tanggal 2 Agustus 2016.

<sup>34</sup>Lenni Rangkuti, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada haru rabu tanggal 10 Agustus 2016.

semuanya harus masuk rumah dan memperkenalkan kepada anak hukum tentang perbuatan halal dan haram”.<sup>35</sup>

Orangtua yang melaksanakan cara untuk mengatasi perilaku anak berada dalam rumah tangga selanjutnya dilaksanakan siang dan malam serta waktu-waktu luang yang dimiliki orangtua.<sup>36</sup>

Dihari yang berbeda juga peneliti wawancara dengan Bapak Kepala Desa bahwa apakah ada sangsi yang diberikan kepada anak yang melakukan patologi sosial seperti durhaka kepada orangtua, pacaran, main judi dan lain-lain beliau menjawab tidak ada sangsi yang saya berikan bila terjadi hal tersebut di atas karena orangtua anak-anak masih ada maka merekalah yang lebih mengetahui akan perilaku anaknya.<sup>37</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kendala yang dihadapi orangtua dalam mengatasi patologi sosial anak dapat ditanggulangi dengan cara memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya, mengikuti pengajian dan berkonsultasi dengan sahabat atau saudara yang lebih mengetahui hal keagamaan dan mengontrol perilaku dan gerak-gerik anak, tidak memberi kebebasan serta tidak memperturutkan keinginan si anak.

---

<sup>35</sup> Aminah, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 12 Agustus 2016.

<sup>36</sup> Serimina, Orangtua Anak di Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 Agustus 2016.

<sup>37</sup> Muhammad Darwin Nasution, Kepala Desa Malintang Jae, Wawancara dilaksanakan pada hari selasa tanggal 2 Agustus 2016.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada pada metodologi penelitian. Langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapat hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu para masyarakat Desa Malintang Jae susah dijumpai sebab pekerjaan/profesi mereka berbeda, hambatan ada tetapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi orangtua dalam mengatasi patologi sosial di Desa Malintang Jae, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jenis-jenis patologi yang peneliti temui di lapangan adalah perjudian, pergaulan bebas dan kecanduan dengan bahan narkotika. Adapun Strategi yang dilakukan orangtua dalam mengatasi patologi sosial di atas yang ada di Desa Malintang Jae adalah mendatangi anak ke tempat perjudian setelah di rumah diberi nasehat dengan cara lemah lembut, menyekolahkan anak baik sekolah umum maupun sekolah pesantren dan mengajak anak membantu orangtua jika ada waktu anak yang luang.
2. Kendala yang ditemui orangtua dalam mengatasi patologi sosial di Desa Malintang Jae adalah kurangnya waktu orangtua memberikan pendidikan bagi anak, kurangnya pengetahuan orangtua dan pengaruh lingkungan.
3. Cara yang dilakukan untuk menanggulangi kendala yang ditemui orangtua dalam mengatasi patologi sosial di Desa Malintang Jae adalah memanfaatkan waktu yang ada semaksimal mungkin untuk menjelaskan nilai-nilai ajaran Islam, mengikuti pengajian dan berkonsultasi dengan sahabat dan saudara yang lebih mengetahui hal keagamaan, mengontrol dan mengawasi gerak-gerik anak, tidak memberi kebebasan serta tidak terlalu memperturutkan keinginan si anak.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan adapun saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Disarankan kepada para orangtua agar lebih memperhatikan perilaku anaknya dan lebih menegaskan pendidikan yang baik bagi anak dalam rumahtangga karena didikan orangtua akan tercermin pada perilaku anak.
2. Disarankan kepada orangtua agar meningkatkan pengetahuan dan wawasannya tentang hukum Islam guna untuk mempermudah menjawab pertanyaan anak.
3. Disarankan kepada orangtua agar memanfaatkan waktu sebaik-baik mungkin untuk menjelaskan nilai-nilai ajaran Islam dan selalu mengontrol pergaulan anak dan tidak memberi kebebasan serta tidak memperturutkan keinginan anak.
4. Disarankan kepada bapak kepala desa dan tokoh agama agar senantiasa sama-sama membimbing, membina dan mendidik anak-anak sehingga tercapainya suatu tujuan pendidikan yaitu menciptakan anak-anak yang saleh/salehah yang berguna bagi orangtua, masyarakat sekitar, berguna bagi agama nusa dan bangsa.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Armai Areif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2008.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media, 2014.
- Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al- Qur'an*, Jakarta : CV Jaya Sakti Surabaya, 1989.
- Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : J-ART, 2005.
- Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosia Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1990.
- Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007.
- Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta : Pustaka AL-Husna, 1985.
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta : Lentera Basritama, 2002
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1986.

- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remeja Rosda Karya, 2010.
- Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati Diri Wanita Muslimah*, Jakarta : Pustaka Al-Kaustar, 1997.
- Sastrapradja, M, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya-Indonesia, 1978.
- Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta : GP Press, 2013.
- Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung : PT Eresco, 1989.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syahrul Ramadhan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Khazanah Media Ilmu, 2010.
- Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Soetomo, *Masalah Sosial dan Pembangunannya*, Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Soejarno Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : CV Rajawali, 1982.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Afabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitati dan Kualitatif)*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014.
- Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, Jakarta : Bumu Akasara, 1992.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2007.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah A-l-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahna*, Semarang : Toha Putra, 1989.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pedidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.

Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 1971.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengjaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

Armai Areif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.

Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung : Cita Pustaka Media Perintis, 2008.

Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Citapustaka Media, 2014.

Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al- Qur'an*, Jakarta : CV Jaya Sakti Surabaya, 1989.

Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.

Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : J-ART, 2005.

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.

Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosia Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1990.

- Hamzah, *Profesi Kependidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007.
- Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta : Pustaka AL-Husna, 1985.
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta : Lentera Basritama, 2002
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1986.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remeja Rosda Karya, 2010.
- Muhammad Ali Al-Hasyimi, *Jati Diri Wanita Muslimah*, Jakarta : Pustaka Al-Kaustar, 1997.
- Sastrapradja, M, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya-Indonesia, 1978.
- Martinis Yamin, *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*, Jakarta : GP Press, 2013.
- Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung : PT Eresco, 1989.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2005.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoris dan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syahrul Ramadhan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Khazanah Media Ilmu, 2010.
- Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Soetomo, *Masalah Sosial dan Pembangunannya*, Jakarta : Dunia Pustaka Jaya, 1995.

- Soejarno Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : CV Rajawali, 1982.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitati dan Kualitatif)*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2014.
- Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, Jakarta : Bumi Akasara, 1992.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2007.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah A-l-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahna*, Semarang : Toha Putra, 1989.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pedidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang, 1971.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### I. Identitas Diri

Nama : KHODIJAH  
Nim : 12 310 0058  
TTL : Malintang Jae, 25 November 1992  
Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2  
Alamat : Malintang Jae, Kec. Bukit Malintang, Kab. Mandailing Natal

### II. Orangtua

Nama Ayah : GUNDUR RANGKUTI  
Nama Ibu : ROSNAIMAH GULTOM  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Malintang Jae, Kec. Bukit Malintang, Kab. Mandailing Natal

### III. Riwayat Hidup

1. SDN. 142562 Desa Malintang Jae, Kec. Bukit Malintang, Kab. Mandailing Natal, Tamat Tahun 2005.
2. MTs. S. Musthafawiyah Purbabaru, Kec. Lembah Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal, Tamat Tahun 2009.
3. MA Musthafawiyah Purbabaru, Kec. Lembah Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal, Tamat Tahun 2012.
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2012 Tamat Tahun 2016.

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, penulis membuat suatu penelitian yang berjudul “Strategi Orangtua Dalam Mengatasi Patologi Sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal”. Dalam hal itu peneliti mengadakan observasi untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

No	Objek Observasi	Kondisi		
		Ada	Kadang-kadang	Tidak ada
1	Orangtua mengontrol dan mengendalikan relasi pola pergaulan anak			
2	Orangtua memberikan perhatian dan pendidikan nilai dalam agama			
3	Orangtua menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan nyaman			
4	Orangtua menjalin komunikasi yang baik antara orangtua dan anak			
5	Orangtua dengan masyarakat apakah mengadakan bimbingan kepada anak dengan cara yang baik dan sehat			
6	Orangtua dan masyarakat membangun markas bimbingan bagi anak guna menjauhkan anak agar tidak berlarut-larut dalam kegelisahan			

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, penulis membuat suatu penelitian yang berjudul “Strategi Orangtua Dalam Mengatasi Patologi Sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal”. Dalam hal itu peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang akan diwawancarai dalam peneliti ini kepada para orangtua yang memiliki anak umur 13-21 tahun adalah sebagai berikut:

#### A. Jenis-jenis patologi sosial

##### 1. Aspek Perjudian

- a. Apakah ada terjadi perjudian di Desa ini?
- b. Bagaimana strategi Bapak/Ibu mengatasi anak agar tidak bermain judi di Desa ini?
- c. Dimana terjadinya perjudian di Desa ini?
- d. Kapan terjadinya perjudian di Desa ini?

##### 2. Aspek Korupsi

- a. Apakah ada terjadi korupsi di Desa ini?
- b. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengatasi korupsi di Desa ini?
- c. Dimana terjadinya korupsi di Desa ini?
- d. Kapan terjadinya korupsi di Desa ini?

##### 3. Aspek Kriminalitas

- a. Apakah ada terjadi kriminalitas di Desa ini?
- b. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengatasi kriminalitas di Desa ini?
- c. Dimana terjadinya kriminalitas di Desa ini?
- d. Kapan terjadinya kriminalitas di Desa ini?

4. Aspek Pelacuran/Pergaulan Bebas

- a. Apakah ada terjadi pelacuran di Desa ini?
- b. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengatasi pelacuran di Desa ini?
- c. Dimana terjadinya pelacuran di Desa ini?
- d. Kapan terjadinya pelacuran di Desa ini?

5. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan

- a. Apakah ada terjadi berpesta pora sambil mabuk-mabukan di Desa ini?
- b. Bagaimana strategi Bapak/Ibu mengatasi anak tidak berpesta pora sambil mabuk-mabukan di Desa ini?
- c. Dimana terjadinya berpesta pora sambil mabuk-mabukan di Desa ini?
- d. Kapan terjadinya berpesta pora sambil mabuk-mabukan di Desa ini?

6. Kebut-kebutan di jalanan serta perilaku ugal-ugalan

- a. Apakah ada terjadi kebut-kebutan di jalanan serta perilaku ugal-ugalan di Desa ini?
- b. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengatasi kebut-kebutan di jalanan serta perilaku ugal-ugalan di Desa ini?
- c. Dimana terjadinya kebut-kebutan di jalanan serta perilaku ugal-ugalan di Desa ini?
- d. Kapan terjadinya kebut-kebutan di jalanan serta perilaku ugal-ugalan di Desa ini?

7. Kecanduan dengan bahan narkotika

- a. Apakah ada terjadi kecanduan dengan bahan narkotika di Desa ini?
- b. Bagaimana strategi Bapak/Ibu mengatasi anak agar tidak kecanduan dengan bahan narkotika di Desa ini?
- c. Dimana terjadinya kecanduan dengan bahan narkotika di Desa ini?
- d. Kapan terjadinya kecanduan dengan bahan narkotika di Desa ini?

## B. Peran Orangtua

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang perlunya peran orangtua dalam mengatasi potologi tersebut?
2. Dimana Bapak/Ibu melaksanakan peran dalam mengatasi patologi tersebut?
3. Kapan Bapak/Ibu melaksanakan peran dalam mengatasi patologi tersebut?

## C. Strategi Orangtua

1. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang perlunya strategi orangtua dalam mengatasi potologi tersebut?
2. Dimana Bapak/Ibu melaksanakan strategi dalam mengatasi patologi tersebut?
3. Kapan Bapak/Ibu melaksanakan strategi dalam mengatasi patologi tersebut?

Lampiran III

Photo ketika wawancara dengan orangtua yang memiliki anak usia remaja









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rival Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733  
Telephone (0634) 22090 Faximile (0634) 24022

Nomor : 429/In.14/E.5/PP.00.9/05/2016

Padangsidimpuan, 19/07/16

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. Samsuddin, M.Ag (Pembimbing I)  
2. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd (Pembimbing II)

di -  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini:

Nama : KHODUJAH  
Nim : 12 310 0058  
Sem/ T. Akademik : IX, 2016/2017  
Fak/ Jur-Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam - 2  
Judul Skripsi : Strategi Orangtua Dalam Mengatasi Patologi Sosial di Desa Mallintang Jae Kecamatan Bukit Mallintang Kabupaten Mandailing Natal

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penulisan skripsi dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Dzulay, M. Ag  
NIP. 19640517 199303 1 003

Hamka, M. Hum  
NIP. 19640815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lela Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

Drs. Samsuddin, M.Ag  
NIP. 19640203 199403 1 001

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rival Nurdin Km. 4.5 Sidang 22733  
Telpax (0534) 22080 Faksimile (0534) 24022

Nomor: E 1267/It.14/E.4c/TL.00/07/2016  
Hal: Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi

21 Juli 2016

Yth. Kepala Desa Malintang Jae  
Kec. Bukit Malintang

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Khodijah  
NIM : 123100056  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sidang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Strategi Orangtua Dalam Mengatasi Patologi Sosial di Desa Malintang Jae Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Wakil Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Leha Hilda, M.Si  
NIP. 19720820 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
DESA MALENTANG JAE KECAMATAN BUKIT  
MALENTANG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 47/518/KD/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Desa Malentang Jae Kecamatan Bukit Malentang Kabupaten Mandailing Natal menerangkan bahwa :

Nama : KHODUJAH  
Nim : 12 310 0058  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keperuan  
Jurusan : PAI-2  
Alamat : Jl. Medan Padang Desa Malentang Jae Kecamatan Bukit Malentang Kabupaten Mandailing Natal

Nama tersebut di atas sebagai mahasiswa IAIN Padangsidimpuan benar telah melakukan penelitian di Desa Malentang Jae Kecamatan Bukit Malentang Kabupaten Mandailing Natal dengan judul skripsi : Strategi Orangtua dalam Mengatasi Patologi Sosial di Desa Malentang Jae Kecamatan Bukit Malentang Kabupaten Mandailing Natal.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

30 Agustus 2016  
Desa Malentang Jae  
Kecamatan Bukit Malentang  
KEPALA DESA  
MALENTANG JAE  
MHD DARWIN NABUTION  
BUKIT II